

ABSTRACT

THE CORRELATION OF AUDIOVISUAL MEDIA USAGE TOWARD STUDENT'S LEVEL OF UNDERSTANDING AND STUDENT'S BEHAVIOR

By

Tony Susetyo, Adelina Hasyim. Hermi Yanzi

The purpose of this research is to explain the correlation of audiovisual media usage toward student's level of understanding and student's behavior at seventh grade of SMP N 3 Batanghari Nuban Lampung Timur, Year of Study 2012/2013.

The method used in this research is descriptive correlation method which uses whole students of seventh grade of SMP N 3 Batanghari Nuban , in amount of 131 people as the populations. There are 27 respondents as the sample. Data analysis uses chi quadrate with main technique of data collection uses questionnaire, test, and behavioral scale.

The result shows that: (1) the use of audiovisual media in civic education lesson (x) is dominant on optional category with percentage of 40,8%, (2) student's understanding toward the material shows the freedom of expressing the idea on civic education lesson (y1) is dominant on understanding category with percentage 74,1%, (3) students' behavior on expressing the idea (Y2) is dominant on agree category with percentage 70,4% (4) there are positive, significant, and intense relationship between audiovisual media usage and student's understanding, which means that the more optimal audiovisual media is being used the better student's understanding will be and fortunately student's behavior can be changed to be better, where at the end it helps the teaching learning activity to gain a better result.

Keywords: *Audiovisual Media Usage, Student's Understanding, Student's Behavior Civic Education.*

ABSTRAK

HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN DAN SIKAP SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Oleh

Tony Susetyo, Adelina Hasyim. Hermi Yanzi

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana hubungan pemanfaatan media audiovisual dengan tingkat pemahaman dan sikap siswa VII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Lampung Timur tahun pelajaran 2012/2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 batanghari Nuban Lampung Timur 131 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 27 responden. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket, tes, dan skala sikap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (X) dominan pada kategori optimal dengan persentase 40,8%, (2) pemahaman siswa materi menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Y1) dominan pada kategori paham dengan persentase 74,1%, (3) sikap siswa dalam kemerdekaan mengemukakan pendapat (Y2) dominan pada kategori setuju/mendukung dengan persentase 70,4%, (4) terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan tinggi antara hubungan pemanfaatan media audiovisual dengan tingkat pemahaman dan sikap siswa, artinya semakin optimal pemanfaatan media audiovisual dimungkinkan tingkat pemahaman siswa menjadi lebih meningkat dan sikap siswa dapat berubah ke arah yang lebih baik sehingga pada akhirnya pembelajaran akan mencapai hasil belajar yang baik.

Kata Kunci: Pemanfaatan Media Audiovisual, Pemahaman Siswa, Sikap Siswa, Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter individu yang bertanggungjawab, demokratis, serta berakhlak mulia. Dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk memahami serta menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang baik, dan menuntun partisipasi aktif siswa. Hal ini sesuai dengan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kewarganegaraan (Depdiknas, 2003:2) dan paradigma baru pendidikan kewarganegaraan, dimana anak didik (siswa) diarahkan juga agar memiliki kompetensi pengetahuan kewarganegaraan (civics knowledge), keterampilan kewarganegaraan (civics skill) dan watak atau nilai-nilai kewarganegaraan (civics value) serta juga memiliki kecakapan-kecakapan hidup nantinya, khususnya kecakapan hidup dibidang personal, sosial dan intelektual.

Pada hakikatnya, proses belajar mengajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya memiliki berbagai komponen yang saling bekerja sama dan terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pengajaran, metode dan strategi belajar mengajar, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yaitu cara guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran bahwa kegiatan belajar masih berpusat pada guru, yaitu guru lebih banyak bercerita atau berceramah. Hal ini menyebabkan siswa tidak banyak aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan guru tidak/jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan kurang bermanfaat. Oleh karena itu, paradigma lama orientasi belajar lebih berpusat pada guru harus mulai ditinggalkan dan diganti dengan orientasi belajar lebih berpusat pada siswa dengan cara guru menjadi fasilitator dengan menyediakan media pembelajaran sebagai alat bantu yang didukung dengan perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan keberhasilan belajar peserta didik akan ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru. Upaya meningkatkan efektivitas poses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan, perencanaan belajar merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru, khususnya tentang penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran. Guru dapat melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi penyebab kesulitan belajar, sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran

Media pembelajaran sebagai alat bantu mempunyai peranan penting karena selain membantu guru untuk memfasilitasi proses belajar siswa, juga dapat membantu guru untuk mempermudah proses belajar, memperjelas materi pembelajaran dengan contoh yang kongkrit, memfasilitasi interaksi dengan siswa, dan memberikan kesempatan praktis pada siswa, sehingga penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran adalah media *audiovisual* atau sering di sebut *video* merupakan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pencapaian kompetensi atau

tujuan pembelajaran, karena di dalam *video* terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu *audio* dan *visual*. Adanya unsur *audio* memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur *visual* memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi, sehingga tujuan utama media *audiovisual* adalah untuk memperjelas penyajian bahan pembelajaran sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, akan lebih menarik perhatian, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media *audiovisual*, diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman agar lebih optimal.

Dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran, tingkat pemahaman merupakan aspek yang sangat penting. Tingkat pemahaman merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa yang telah paham tentang suatu materi pelajaran, maka ia akan lebih cepat paham dan mengerti tentang materi yang akan diajarkan selanjutnya, karena dengan pemahaman siswa dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan tentang apa yang telah ia ketahui, sehingga aspek pemahaman ini merupakan prasyarat yang harus tercapai untuk melanjutkan proses pembelajaran pada tahap berikutnya.

Perlunya tingkat pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar juga ikut menentukan keberhasilan pembelajaran kewarganegaraan khususnya pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seorang siswa telah mengetahui pemahaman suatu materi pelajaran maka siswa tersebut akan mengetahui tentang bagaimana sikap yang seharusnya ia lakukan.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Sikap sangat tergantung kepada stimulus. Stimulus yang baik (positif) didapatkan dari pola pikir atau dengan pemahaman yang baik juga, begitupun sebaliknya. Dengan demikian maka tingkat pemahaman mempunyai korelasi pada sikap yang akan siswa lakukan baik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Batanghari Nuban merupakan salah satu bentuk upaya membantu siswa dalam mencapai tingkat pemahaman yang lebih optimal. Dengan pemahaman yang dilakukan siswa akan berdampak pada perkembangan kemampuan siswa. Perkembangan kemampuan dan perubahan pola pikir tersebut akan berkesinambungan pada bagaimanakah sikap yang akan dilakukannya. Akan tetapi pada kenyataannya siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Lampung Timur sering diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional yang kurang bervariasi dan gurupun cenderung hanya menggunakan media cetak yang berupa buku teks sebagai media pembelajaran, sehingga siswa kelas VII tersebut merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti pelajaran, dengan demikian maka siswa menjadi kurang bermotivasi yang mengakibatkan tingkat pemahaman siswa menjadi rendah dan ini akan berhubungan dengan bagaimanakah sikap yang akan siswa tersebut lakukan, terutama pada siswa kelas VII yang masih pada tahap remaja awal yaitu pada usia 11- 15 tahun, sehingga tak jarang siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang kurang optimal pada masa ini cenderung menunjukkan

sikap yang kurang baik dan belum memperlihatkan bagaimanakah sikap yang diperoleh setelah mengalami pembelajaran, dengan demikian maka proses pembelajaran belum mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hubungan pemanfaatan media audiovisual dengan tingkat pemahaman dan sikap siswa VII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Lampung Timur tahun pelajaran 2012/2013

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Media Audiovisual

Menurut AECT (Assosiation of Education and Communication Technology) (dalam Arsyad, 2007:3) media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Sadiman, 2008:85).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan untuk lebih memperjelas, memudahkan dan membuat menarik materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa sehingga membantu keefektifan proses pembelajaran dan dapat merangsang pikiran, pemahaman, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa karena penggunaan media dapat memberikan rangsangan yang dapat dilihat, didengar dan dibaca sehingga siswa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut (Djamarah, 2002:140) menggolongkan media pembelajaran menjadi tiga yaitu:

1. Media audio yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara, seperti radio, rekorder.
2. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan karena hanya menampilkan gambar diam seperti film bingkai, foto, gambar, atau lukisan.
3. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.

Salah satu media pembelajaran adalah media audiovisual atau sering di sebut video merupakan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran. Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (dalam Warsita, 2008:14) menyatakan bahwa, media pembelajaran audiovisual adalah sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi dengan penglihatan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut Arsyad (dalam Hamalik, 2010:25) manfaat media pembelajaran audiovisual sebagai berikut :

1. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa
2. Memperbesar perhatian siswa
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap

4. Membangkitkan keinginan dan minat yang baru
5. Meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.
6. Membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data.

Dengan demikian penggunaan media audiovisual dengan pemanfaatan video dalam pembelajaran merupakan media komunikasi dan media dokumentasi yang mengandalkan pendengaran dan penglihatan dalam pembelajaran sangat menguntungkan karena dapat mempermudah siswa mengerti, memahami konsep, ciri-ciri, gambar dan kurva pada materi pelajaran. Melalui video pembelajar, diharapkan proses pembelajaran menjadi efektif, hal ini disebabkan pembelajaran yang menggunakan video akan merangsang seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, dan sosialnya sehingga siswa lebih mudah dalam mencapai tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Tinjauan Pemahaman

Menurut (Arikunto, 2009:118) menyatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (estimates), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.

Pemahaman berada ranah kognitif (C-2) yang merupakan kemampuan untuk menangkap arti atau informasi yang diterima, tahu akan maknanya, dan mampu mengulangi apa yang diketahui dengan menggunakan bahasa sendiri. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.

Menurut (Djamarah dan Zain, 2006:106) untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat daya serap (pemahaman) siswa, maka dapat dilakukan tes pemahaman yang nantinya menjadi tingkat atau taraf pemahamannya sebagai berikut:

1. Baik sekali atau optimal yaitu apabila (76% - 100%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
2. Baik atau maksimal yaitu apabila (60% - 75%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
3. Kurang apabila ($< 60\%$) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman yang dialami siswa, dapat ukur melalui evaluasi pembelajaran yang berupa tes formatif, tes subsumatif dan tes sumatif. Dari hasil tes tersebut diperoleh nilai atau hasil belajar yang nantinya bisa dikelompokkan menjadi katagori baik sekali, baik, dan kurang baik.

Menurut (Djamarah dan Zain, 2006:109) faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa di tinjau dari segi kemampuan pendidikan yaitu tujuan pembelajaran, cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, karakteristik anak didik, kegiatan di dalam proses pembelajaran, dan suasana lingkungan saat evaluasi pembelajaran.

Menurut (Ahmadi, 2005:105) Langkah-langkah dalam meningkatkan pemahaman siswa diantaranya memperbaiki proses pengajaran, adanya kegiatan bimbingan belajar,

pemberian waktu belajar demi tercapainya pemahaman yang optimal, motivasi belajar pada diri peserta didik, kemampuan belajar siswa yang untuk melakukan aktivitas belajar, remedial teaching untuk membantu dalam pencapaian hasil belajar, dan ketrampilan mengadakan variasi yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis jelaskan bahwa pemahaman yang dialami siswa dapat ditingkatkan, Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbaiki aspek-aspek yang ada di dalam proses belajar mengajar berlangsung. Peningkatan pemahaman dimaksudkan untuk memaksimalkan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa yang nantinya menunjukkan sikap yang akan dia tampilkan.

3. Tinjauan Sikap

Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek

Menurut (Notoatmodjo, 2003:18) sikap adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek.

Sikap merupakan kesadaran individu mengenai objek atau situasi, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya dengan cara tertentu yang dipilihnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

Factor-faktor yang mempengaruhi sikap bukan hanya dari factor internal (diri sendiri) tetapi factor eksternal (pergaulan dan lingkungan) juga mempengaruhi sikap individu. Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego untuk memperlihatkan sikap yang akan di tampilkan.

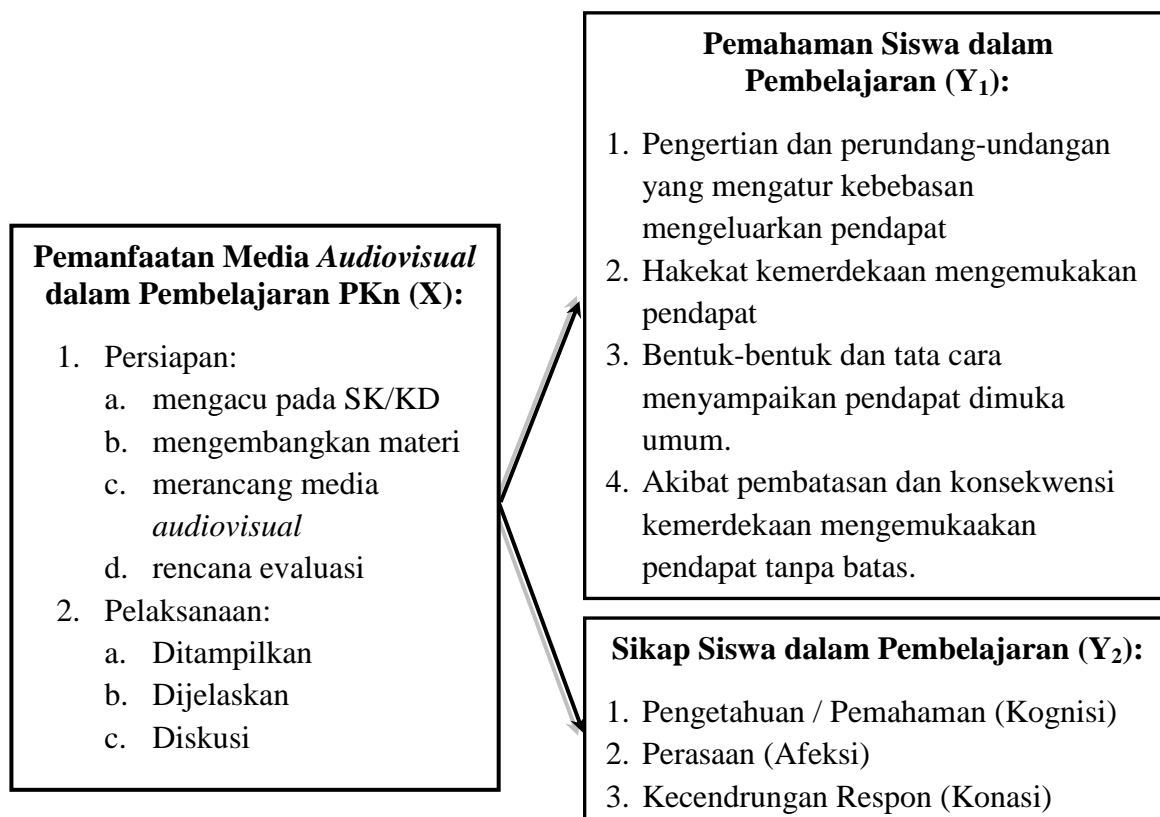
4. Tinjauan Pendidikan Kewarganegaraan

Pengertian PKn yang tercantum dalam (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dilihat bahwa PKn merupakan suatu mata pelajaran yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara yang bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai

luluh dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia agar menjadi warga negara yang mampu diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian-uraian mengenai hubungan pemanfaatan media audiovisual dengan tingkat pemahaman dan sikap siswa VII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Lampung Timur tahun pelajaran 2012/2013, untuk lebih jelasnya penulis menyajikan kerangka pikir sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasi sebanyak 131 siswa. Jumlah responden di ambil 20% menjadi 27 responden. Teknik pengumpulan data melalui angket, skala sikap, dan tes. Korelasi rumus menggunakan product moment, dan analisis data menggunakan chi kuadrat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan data penyebaran angket dan tes mengenai hubungan pemanfaatan media audiovisual dengan tingkat pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013, dapat dilihat dalam tabulasi data sebagai berikut :

Tabel 32. Daftar Tingkat Perbandingan Jumlah Responden Mengenai

Hubungan Pemanfaatan Media *Audiovisual* Dengan Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013

Pemanfaatan Media <i>Audiovisual</i> Tingkat Pemahaman Siswa	Optimal	Kurang Optimal	Tidak Optimal	Jumlah
Paham	11	5	4	20
Kurang Paham	0	3	2	5
Tidak Paham	0	0	2	2
Jumlah	11	8	8	27

Sumber : Analisis Data Primer 2013

Tabel 33. Daftar Kontingensi Perolehan Data Hubungan Pemanfaatan Media *Audiovisual* dengan Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013

Pemanfaatan Media <i>Audiovisual</i> Tingkat Pemahaman Siswa	Optimal	Kurang Optimal	Tidak Optimal	Jumlah
Paham	11 8,1	5 2	4 0,8	20
Kurang Paham	0 5,9	3 1,4	2 0,5	5
Tidak Paham	0 5,9	0 1,4	2 0,5	2
Jumlah	11	8	8	27

Sumber: Analisis Data Primer 2013

Diketahui bahwa berdasarkan pembagian antara nilai $C = 0,78$, dengan $C_{maks} = 0,816$, maka data C_{maks} tersebut selanjutnya diklasifikasikan menjadi 3 kategori sehingga diperoleh $I=0,27$. Dengan hasil $0,78$ berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemanfaatan *audiovisual* dengan tingkat pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

Menguji signifikansi antara hubungan pemanfaatan media audiovisual dengan tingkat pemahaman siswa digunakan table Chi Kuadrat dengan kriteria hipotesis diterima jika $X^2_{hit} \geq X^2_{tab}$. Karena hasilnya adalah $42,33 \geq 9,49$ maka dengan demikian semakin optimal pemanfaatan audiovisual maka tingkat pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013 menjadi meningkat, dengan kata lain adalah signifikan.

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian diketahui bahwa dari 27 responden, sebanyak 2 siswa atau 7,4% dari jumlah responden berada pada kategori tidak paham. Factor penyebabnya mereka menganggap mata pelajaran PKn tidak terlalu penting dan membosankan sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran pkn., sehingga dari awal pembelajaran mereka sudah terlihat acuh tak acuh terhadap pelajaran yang akan diberikan walaupun dengan menggunakan media audiovisual.

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian diketahui bahwa dari 27 responden, sebanyak 5 siswa atau 18,5% dari jumlah responden berada pada kategori kurang paham. Factor penyebabnya siswa kurang termotivasi terhadap mata pelajaran PKn, akan tetapi dengan bantuan media audiovisual, dapat membangkitkan daya tarik siswa untuk mengikuti pembelajaran. Namun, walaupun siswa telah mempunyai daya tarik untuk mengikuti pembelajaran, siswa masih belum bisa memahami keseluruhan tentang materi pelajaran yang diajarkan memalalui media audiovisual karena mereka hanya tertarik saja dengan media yang digunakan tetapi tidak dengan materi yang diajarkan sehingga siswa tersebut hanya menonton lakayknya film animasi yang sering diayangkan di tv, dengan demikian audiovisual sudah mulai bisa membantu siswa untuk dapat memahami penjelasan materi yang diberikan oleh guru dengan cukup baik.

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian diketahui bahwa dari 27 responden, sebanyak 20 siswa atau 74,1% dari jumlah responden berada pada kategori paham. Factor penyebabnya mereka sebelumnya sudah memiliki pengetahuan dasar tentang materi yang dipelajari, selain itu dengan pembelajaran audiovisual merasa tertarik dengan video pembelajaran sehingga mereka berkonsentrasi dan memperhatikan dengan seksama saat penayangan video pembelajaran berlangsung, dengan demikian mereka menangkap dan mengetahui materi dan pesan pembelajaran yang dapat diambil dari video tersebut, sehingga mereka bisa menjawab soal tes dengan nilai yang baik.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan data penyebaran angket dan skala sikap mengenai hubungan pemanfaatan media *audiovisual* dengan sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013, dapat dilihat dalam tabulasi data sebagai berikut :

Tabel 34. Daftar Tingkat Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Hubungan Pemanfaatan Media *Audiovisual* Dengan Sikap Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013

Sikap Siswa	Pemanfaatan Media <i>Audiovisual</i>	Optimal	Kurang Optimal	Tidak Optimal	Jumlah
	Setuju		11	6	2
Kurang Setuju		0	1	3	4
Tidak Setuju		0	1	3	4
Jumlah		11	8	8	27

Sumber : Analisis Data Primer 2013

Tabel 35. Daftar Kontingensi Perolehan Data Hubungan Pemanfaatan Media *Audiovisual* dengan Sikap Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013

Sikap Siswa	Pemanfaatan Media <i>Audiovisual</i>	Optimal	Kurang Optimal	Tidak Optimal	Jumlah
	Setuju		11 7,7	6 1,6	2 1,6
Kurang Setuju		0 5,6	1 1,1	3 1,1	4
Tidak Setuju		0 5,6	1 1,1	3 1,1	4
Jumlah		11	8	8	27

Sumber: Analisis Data Primer 2013

Diketahui bahwa berdasarkan pembagian antara nilai $C = 0,71$, dengan $C_{maks} = 0,816$, maka data C_{maks} tersebut selanjutnya diklasifikasikan menjadi 3 kategori sehingga diperoleh $I=0,27$. Dengan hasil $0,71$ berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemanfaatan *audiovisual* dengan sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

Menguji signifikansi antara hubungan pemanfaatan media audiovisual dengan sikap siswa digunakan table Chi Kuadrat dengan kriteria hipotesis diterima jika $X^2_{hit} \geq X^2_{tab}$. Karena hasilnya adalah $28,34 \geq 9,49$.maka dengan demikian semakin optimal pemanfaatan audiovisual maka terjadi perubahan sikap siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013 ke arah yang lebih baik, dengan kata lain adalah signifikan.

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian diketahui bahwa dari 27 responden, sebanyak 4 siswa atau 14,8% dari jumlah responden berada pada kategori tidak setuju. Faktor penyebabnya mereka cenderung masih membawa sifat kekanak-kanakannya, selain itu sikap siswa tidak setuju karena faktor usia responden yang masih tahap remaja awal (11-15 tahun), dimana pada masa ini dalam keadaan labil dan masih belum bisa membedakan tentang sikap yang baik dan boleh dilakukan dengan sikap yang tidak baik dan tidak boleh dilakukan.

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian diketahui bahwa dari 27 responden, sebanyak 4 siswa atau 14,8% dari jumlah responden berada pada kategori kurang setuju. Faktor penyebabnya walaupun usia mereka masih remaja awal, akan tetapi sudah ada di antara mereka yang sudah mulai bisa membedakan tentang sikap yang baik dan boleh dilakukan dengan sikap yang tidak baik dan tidak boleh dilakukan.

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian diketahui bahwa dari 27 responden, sebanyak 19 siswa atau 70,4% dari jumlah responden berada pada kategori setuju. Faktor penyebabnya siswa telah memahami tentang bagaimakah sikap yang seharusnya mereka tampilkan dan perlihatkan, selain itu mereka juga mengetahui dampak negative apabila tidak menunjukkan sikap yang baik karena dalam pembelajaran audiovisual dalam bentuk video telah memberikan contoh sikap yang baik dan boleh dilakukan dengan sikap yang tidak baik dan tidak boleh dilakukan,

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang Hubungan Pemanfaatan Media Audiovisual dengan Tingkat Pemahaman dan Sikap Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013, maka peneliti dapat menyimpulkan:

Ada Hubungan Pemanfaatan Media Audiovisual dengan Tingkat Pemahaman dan Sikap Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013, pada materi menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat pada pokok bahasan hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat, dimana pemanfaatan media audiovisual memiliki hubungan erat dengan tingkat pemahaman dan sikap siswa, sehingga semakin optimal pemanfaatan media audiovisual maka tingkat pemahaman siswa menjadi lebih meningkat dan sikap siswa dapat berubah ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. Abu, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Arikunto, Suharnani. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara; Jakarta

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Grafindo Persada, Jakarta, Cet. IX, 2007.

Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Cet. II, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Bloom, Benyamin S., *All Our Children Learning*, Mc Graw Hill Book Company, New York, 1981.
- Brown, J.W., Lewis, R.b. dan Harcleroad, F.E. 1959. *A-V Instruction: Matrials and Methods*. New York: Mc Graw-Hill Book Company, Inc.
- Depdiknas. 2003. *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Jakarta : Depdiknas
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara; Jakarta.
- Gagne, R.M. (Ed.) 1987. *Intructional Technology: Foundation*. Hillsdale: Lawrence Erlmaum Associates, Publishers.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kemp, J.E. dan Dauton, D.K. 1985. *Planning dan Producing Intructional Media (Fifth Edition)*. New York: Harper & Row, Publishers.
- Jamison, Holly. 2010. *Journal of Children and Media : A US Study of Transfer of Learning from Video to Books in Toddlers*.
<http://www.informaworld.com/smpp/title~content=t741771146>.
 Diakses 21 Januari 2013
- Notoatmodjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Partowisastro, Koestoer. 1983. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. (Jilid I). Jakarta: Erlangga.
- Priyanto, Sugeng (2008). *Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Edisi 4/A*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC : Jakarta.
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. XII, 2008.

Uno, Hamzah B., Abdul Karim Rauf, dan Najamuddin Petta Solong. 2008.
Pengantar Teori Belajar dan Pembelajaran. (Cet. II). Gorontalo: Nurul
Jannah.

Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. (Cet. XIV). Ed. II.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran:
Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.

IDENTITAS JURNAL PENDIDIKAN

Nama : Tony Susetyo
NPM : 0913032070
Prodi : PPKn
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pembimbing : Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.
Pembimbing II : Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
Pembahas Seminar Hasil : Drs. Holilulloh, M.Si.